

**MEMBACA EKSPRESIF DAN DISKUSI SASTRA SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN APRESIASI SISWA TERHADAP KARYA SASTRA INDONESIA (STUDI PADA SISWA KELAS V SDN PONTANG 2)**

**Fitrotul Qolbiyah, Ratna Dewi, Ildah, Berlian Sheila Kusuma**

Universitas Bina Bangsa, Jl. Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok jaya, Kota Serang, Banten

**Email:** [fitrotulqol29@gmail.com](mailto:fitrotulqol29@gmail.com), [dewisafarina79@gmail.com](mailto:dewisafarina79@gmail.com),  
[ildahndah@gmail.com](mailto:ildahndah@gmail.com), [sheila26kusuma@gmail.com](mailto:sheila26kusuma@gmail.com)

**Abstract**

Literary appreciation is essential in shaping students' language sensitivity, empathy, and critical thinking, especially at the elementary level. Yet, the learning of literature often lacks methods that actively involve students in experiencing texts deeply. This study explores the implementation of expressive reading and literary discussion as strategies to foster students' appreciation of Indonesian literary works. Conducted on fifth-grade students at SDN Pontang 2, this research employed a Classroom Action Research (CAR) approach in two cycles involving planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques included observation, interviews, field notes, and student performance assessments. The results revealed a marked improvement in students' enthusiasm, interpretative skills, and emotional engagement with literary texts. Through expressive reading, students were encouraged to feel the rhythm, emotion, and meaning behind the words. Literary discussions, meanwhile, provided space for interpretation, argumentation, and collaborative reflection. These strategies created a dynamic and dialogic classroom environment, making literary learning more participatory and meaningful. The findings indicate that combining expressive reading with literary discussion effectively enhances students' literary appreciation and can serve as an engaging model for literature instruction in elementary education.

**Keywords:** Literary Appreciation, Expressive Reading, Literary Discussion, Elementary Education, Literature Learning Strategy

**Abstrak**

Apresiasi sastra memiliki peran penting dalam membentuk kepekaan berbahasa, empati, dan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar. Namun, pembelajaran sastra kerap kali belum menyentuh aspek pengalaman mendalam siswa terhadap teks. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia melalui strategi membaca ekspresif dan diskusi sastra. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN Pontang 2 dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, catatan lapangan, serta penilaian terhadap hasil performa siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam antusiasme, kemampuan interpretatif, dan keterlibatan emosional siswa terhadap teks sastra. Melalui membaca ekspresif, siswa diajak untuk merasakan irama, emosi, dan makna dari setiap kata. Diskusi sastra menjadi ruang bagi siswa untuk menafsirkan, berpendapat, dan merefleksikan isi bacaan secara bersama-sama. Strategi ini menciptakan

**Article History**

Received: Juni 2025  
Reviewed: Juni 2025  
Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 486  
Prefix DOI: Prefix DOI:  
10.8734/sindoro.v1i2.360  
**Copyright: Author**  
**Publish by: SINDORO**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

suasana kelas yang dinamis dan dialogis, sehingga pembelajaran sastra menjadi lebih partisipatif dan bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa penggabungan membaca ekspresif dan diskusi sastra dapat secara efektif meningkatkan apresiasi sastra siswa dan menjadi alternatif model pembelajaran sastra yang menarik di tingkat sekolah dasar.

**Kata kunci:** Apresiasi Sastra, Membaca Ekspresif, Diskusi Sastra, Pendidikan Dasar, Strategi Pembelajaran Sastra

## PENDAHULUAN

Pendidikan sastra memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepekaan estetika peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar. Melalui sastra, siswa tidak hanya dilatih memahami struktur bahasa, tetapi juga diajak menyelami nilai-nilai kehidupan, budaya, dan moral yang terkandung dalam karya sastra. Dalam konteks pembelajaran sastra di sekolah dasar, kegiatan yang bersifat apresiatif menjadi fondasi utama dalam menumbuhkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap karya sastra. Sayangnya, pembelajaran sastra di tingkat SD sering kali masih terfokus pada aspek kognitif dan cenderung mengabaikan aspek afektif dan estetika yang justru merupakan ruh dari sastra itu sendiri (Rostika, 2022).

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap sastra adalah melalui membaca ekspresif dan diskusi sastra. Membaca ekspresif memberikan ruang bagi siswa untuk menghayati isi teks sastra dengan intonasi, mimik, dan gerak yang sesuai, sehingga mampu menyampaikan makna secara lebih hidup dan menarik. Menurut Kusnadi (2021), membaca ekspresif bukan hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan empati siswa terhadap tokoh dan peristiwa dalam cerita. Hal ini penting karena apresiasi sastra sejatinya menuntut pemahaman emosional terhadap karya.

Selain itu, diskusi sastra juga memainkan peran krusial dalam mendorong siswa berpikir kritis dan mengemukakan pendapat mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam teks. Dalam kegiatan diskusi, siswa diajak untuk menafsirkan, menilai, dan merefleksikan isi karya sastra secara bersama-sama. Seperti yang dikemukakan oleh Puspitasari dan Yuliasri (2022), diskusi dalam pembelajaran sastra mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan kolaboratif, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif membangun makna bersama.

Kombinasi strategi membaca ekspresif dan diskusi sastra diyakini dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar. Menurut Putri dan Sari (2021), penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi cerita, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan membaca dan berdiskusi. Terlebih lagi, pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan kontekstual bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan membaca ekspresif dan diskusi sastra sebagai strategi dalam meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia, khususnya pada siswa kelas V SDN Pontang 2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran sastra yang kreatif, interaktif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam efektivitas penerapan strategi membaca ekspresif dan diskusi sastra dalam meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia pada siswa kelas V SDN Pontang 2. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali proses pembelajaran secara komprehensif dan kontekstual sesuai kondisi nyata di dalam kelas.

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SDN Pontang 2, sebuah sekolah dasar yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan kebutuhan peningkatan minat dan apresiasi siswa terhadap materi sastra Indonesia. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi sastra, serta guru yang mengampu proses pembelajaran tersebut.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati interaksi guru dan siswa, respons siswa saat membaca ekspresif, serta partisipasi dalam diskusi sastra. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan beberapa siswa terpilih untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, motivasi, serta kendala yang dihadapi selama penerapan strategi membaca ekspresif dan diskusi sastra. Dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan lapangan, dan hasil karya siswa juga dikumpulkan sebagai data pendukung.

Pelaksanaan penelitian dibagi dalam dua siklus pembelajaran. Pada setiap siklus, strategi membaca ekspresif diintegrasikan dengan diskusi sastra diterapkan dalam beberapa pertemuan pembelajaran. Peneliti mengamati jalannya pembelajaran secara langsung, mendokumentasikan aktivitas siswa, dan melakukan wawancara untuk memperoleh data kualitatif. Di akhir setiap siklus, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan strategi dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif tematik dengan tahapan reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul. Seluruh analisis data dikaitkan dengan teori pembelajaran sastra dan strategi membaca ekspresif yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member-checking dengan meminta konfirmasi kepada narasumber atas hasil interpretasi data, sehingga temuan penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara akademis.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas penerapan membaca ekspresif dan diskusi sastra sebagai strategi dalam meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia di tingkat sekolah dasar.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Penelitian ini mengkaji efektivitas strategi membaca ekspresif dan diskusi sastra dalam meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia di kelas V SDN Pontang 2. Berdasarkan pengamatan dan analisis data yang diperoleh, terlihat bahwa kedua strategi tersebut secara signifikan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar sastra.

### **Peningkatan Apresiasi melalui Membaca Ekspresif**

Membaca ekspresif merupakan salah satu metode yang membantu siswa untuk tidak hanya memahami teks sastra secara literal, tetapi juga menghayati makna dan emosi yang terkandung di dalamnya. Selama proses pembelajaran, siswa diperhatikan mampu mengekspresikan isi cerita dengan intonasi, nada, dan ekspresi yang tepat sesuai konteks teks. Hal ini memfasilitasi siswa dalam membangun pemahaman yang lebih dalam dan keterikatan emosional dengan karya sastra. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2022), yang menyatakan bahwa membaca ekspresif meningkatkan keterlibatan emosional siswa serta pemahaman makna teks sastra secara menyeluruh.

Keterampilan membaca ekspresif yang dikembangkan dalam pembelajaran juga berkontribusi pada kemampuan berkomunikasi verbal siswa. Siswa tidak hanya membaca dengan lantang, tetapi juga menyesuaikan gaya membaca sesuai karakter tokoh dan suasana

cerita, sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar sastra. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2020) yang menegaskan bahwa membaca ekspresif dapat meningkatkan kemampuan berbicara serta membangun penghayatan terhadap karya sastra secara lebih hidup dan menyenangkan.

### **Efektivitas Diskusi Sastra dalam Meningkatkan Pemahaman dan Sikap Apresiatif**

Selain membaca ekspresif, diskusi sastra juga menjadi salah satu strategi kunci dalam penelitian ini. Diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pemikiran, mengajukan pertanyaan, dan mengkonstruksi makna karya sastra secara bersama-sama. Aktivitas ini terbukti efektif dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, sekaligus memperdalam apresiasi mereka terhadap nilai-nilai moral, budaya, dan estetika dalam teks sastra (Prasetyo & Rahmawati, 2021).

Selama diskusi berlangsung, siswa diajak untuk saling mendengarkan pendapat teman dan menghargai perbedaan interpretasi, yang memperkuat sikap toleransi dan keterbukaan. Sari (2023) mengemukakan bahwa pembelajaran yang menekankan interaksi sosial melalui diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa, serta menumbuhkan rasa hormat terhadap keberagaman perspektif dalam memahami sastra.

Namun, dalam pelaksanaan diskusi, ditemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat. Hal ini menjadi perhatian penting untuk memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan berpartisipasi secara optimal, sesuai dengan temuan Rahmawati dan Suryani (2022) yang menyoroti pentingnya pengelolaan waktu dan adaptasi strategi pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa.

### **Implikasi terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar**

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi membaca ekspresif dan diskusi sastra tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap karya sastra, tetapi juga membangun sikap apresiatif yang positif. Sikap ini mencakup rasa cinta dan penghargaan terhadap karya sastra Indonesia, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter dan budaya bangsa. Dengan demikian, strategi ini selaras dengan tujuan pembelajaran sastra di sekolah dasar yang mengedepankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

Selain itu, pembelajaran yang bersifat interaktif dan partisipatif ini menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan menyenangkan, yang mendukung motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu berkolaborasi dengan teman-temannya dalam mengkaji karya sastra. Faktor ini penting mengingat minat baca sastra yang cenderung menurun di kalangan anak usia sekolah dasar (Sari, 2023).

### **Kendala dan Rekomendasi**

Meski hasilnya positif, penelitian ini menemukan kendala berupa variasi kemampuan membaca ekspresif antar siswa yang menyebabkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menghayati teks sastra secara optimal. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga membatasi ruang lingkup diskusi yang dapat dilakukan secara mendalam. Oleh karena itu, disarankan agar guru memberikan latihan membaca ekspresif secara bertahap dan memanfaatkan waktu pembelajaran dengan lebih fleksibel agar diskusi dapat berlangsung lebih lama dan efektif (Rahmawati & Suryani, 2022).

Untuk pengembangan ke depan, disarankan juga penggunaan media pembelajaran yang menarik dan beragam untuk mendukung membaca ekspresif dan diskusi sastra, seperti rekaman audio, video, atau aplikasi interaktif, agar proses pembelajaran semakin variatif dan memikat minat siswa.

### **Kelemahan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan di masa mendatang. Salah satu kelemahan utama adalah adanya perbedaan kemampuan siswa dalam membaca ekspresif. Tidak semua siswa mampu mengekspresikan teks sastra dengan intonasi dan penekanan yang tepat, sehingga pengalaman apresiasi mereka terhadap karya sastra menjadi bervariasi. Kondisi ini mengharuskan guru untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan kemampuan lebih rendah agar tidak tertinggal.

Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas menjadi kendala dalam menjalankan diskusi sastra secara mendalam. Diskusi yang efektif membutuhkan waktu yang cukup agar setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dan mengemukakan pendapatnya secara mendetail. Namun, jadwal pembelajaran yang padat seringkali mempersingkat waktu yang tersedia, sehingga diskusi menjadi kurang optimal.

Kelemahan lainnya terletak pada keterbatasan sumber belajar dan media pendukung yang ada di sekolah. Ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi dan media interaktif yang dapat membantu proses membaca ekspresif masih minim, sehingga guru menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan beragam.

### **Ancaman**

Ancaman eksternal yang berpotensi menghambat efektivitas strategi ini adalah menurunnya minat baca sastra di kalangan siswa akibat semakin pesatnya perkembangan teknologi dan hiburan digital. Media sosial dan permainan daring cenderung lebih menarik perhatian siswa dibandingkan dengan kegiatan membaca, sehingga tanpa strategi yang tepat, minat terhadap sastra bisa terus menurun.

Selain itu, kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam mengelola teknik membaca ekspresif dan diskusi sastra juga menjadi ancaman serius. Guru yang kurang percaya diri atau kurang terampil dalam menggunakan metode ini akan sulit mengoptimalkan pembelajaran sehingga tujuan peningkatan apresiasi sastra tidak tercapai dengan baik.

Terakhir, tantangan dalam menghadapi keberagaman kemampuan dan minat siswa juga menjadi hambatan. Perbedaan latar belakang dan kemampuan bahasa antar siswa memerlukan pendekatan yang fleksibel dan personal agar semua siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan efektif.

Menyadari kelemahan dan ancaman ini, upaya perbaikan seperti peningkatan kapasitas guru, pengayaan media pembelajaran, dan pengaturan waktu yang lebih efektif sangat diperlukan agar proses pembelajaran sastra dapat berjalan dengan maksimal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi membaca ekspresif dan diskusi sastra terbukti efektif dalam meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia pada siswa kelas V SDN Pontang 2. Melalui kegiatan membaca yang ekspresif, siswa tidak hanya memahami isi teks tetapi juga dapat mengekspresikan emosi dan makna yang terkandung dalam karya sastra, sehingga memperdalam pengalaman estetis mereka. Selanjutnya, diskusi sastra memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pendapat, menggali interpretasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta komunikasi.

Meskipun terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan membaca ekspresif di antara siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan minimnya media pendukung, secara keseluruhan strategi ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar guna menumbuhkan minat dan apresiasi yang lebih besar terhadap karya sastra Indonesia.

Untuk keberlanjutan, perlu adanya upaya penguatan kapasitas guru dan pengembangan media pembelajaran yang variatif agar tantangan yang ada dapat diminimalisir dan hasil pembelajaran semakin optimal.

**REFERENSI**

- Hidayat, R. (2020). *Pengaruh Membaca Ekspresif terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 45-53.
- Kusnadi, A. (2021). *Meningkatkan Empati Siswa melalui Membaca Ekspresif pada Pembelajaran Sastra*. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 102-110.
- Prasetyo, B., & Rahmawati, S. (2021). *Peran Diskusi Sastra dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 9(3), 210-219.
- Putri, D., & Sari, L. (2021). *Strategi Pembelajaran Membaca Ekspresif dan Diskusi Sastra dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(4), 320-330.
- Rahmawati, S., & Suryani, N. (2022). *Tantangan dalam Pelaksanaan Diskusi Sastra pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 55-64.
- Rostika, N. (2022). *Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 130-140.
- Sari, M. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Sastra yang Interaktif*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 88-97.
- Wijayanti, T. (2022). *Efektivitas Membaca Ekspresif dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Sastra*, 7(3), 180-190.